

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data

Untuk mengetahui hubungan empati terhadap altruisme pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 04 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman , terlebih dahulu diberikan skor pada setiap jawaban subjek dalam angket, tujuannya adalah untuk melihat gambaran dari hubungan empati terhadap altruisme pada peserta didik , Skor tertinggi adalah 5 dan skor terendah 1. Berdasarkan hasil pengolahan hubungan empati terhadap altruisme pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 04 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, adapun *Descriptive Statistics* hubungan empati terhadap altruisme sebagaimana pada Tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1**  
*Descriptive Statistic*

	N	Minimum	Maximum	Mean
Empati	97	105,00	154,00	129,2680
Altruisme	97	101,00	177,00	151,6392
Valid N (listwise)	97			

*Sumber:* Diambil dari hasil pencarian dari SPSS 20

Berdasarkan *Descriptive Statistics* pada Tabel 4.1. Kemudian dilakukan kategorisasi subjek secara normatif guna memberi interpretasi terhadap skor skala. Kategorisasi yang digunakan adalah kategorisasi jenjang yang berdasarkan pada model distribusi normal. Tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan subjek ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara

berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang di ukur. Kontinum jenjang ini akan dibagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Norma kategorisasi yang digunakan sebagaimana pada Tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Tingkatan Skor**

Standar deviasi	Kategori
$X \geq (\mu + 1 \sigma)$	Tinggi
$(\mu - 1 \sigma) < X < (\mu + 1 \sigma)$	Sedang
$X < (\mu - 1 \sigma)$	Rendah

Sumber: Dikutip dari Saifuddin Azwar<sup>1</sup>

Keterangan:

X : interpretasi

$\mu$  : mean (rata-rata)

$\sigma$  : standar deviasi

### 1. Empati

Berdasarkan pengolahan data dari hasil angket empati, maka diperoleh *Descriptive Statistics* empati peserta didik kelas VIII SMP N 04 Batang Anai sebagaimana pada Tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.3**  
***Descriptive Statistic***

	N	Minimum	Maximum	Mean
Empati	97	105,00	154,00	129,2680
Valid N (listwise)	97			

Sumber: Diambil dari hasil pencarian dari SPSS 20

Berdasarkan Tabel *Descriptive Statistics* hasil penskoran di atas maka, empati peserta didik kelas VIII SMP N 04 Batang Anai diperoleh

<sup>1</sup>Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010), h.

rentang minimum 105 dan maksimum 154. Mean yaitu 129,2680. Jumlah item pernyataan pada variabel empati sebanyak 32 item, skor terendah untuk setiap butir item adalah 1 dan skor tertinggi untuk setiap butir item adalah 5. Jadi total skor minimum adalah 105 dan skor maksimum adalah 154. Kemudian empati peserta didik dapat dikategorikan menjadi kategori tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan perhitungan berikut ini.

a. Kategori tinggi

$$\begin{aligned}
 X & (\mu+1) \\
 &= X (129,2680+ 1 \times 10,52627) \\
 &= X (129,2680+10,52627) \\
 &= X 139,79427 \\
 &= X 140
 \end{aligned}$$

b. Kategori Sedang

$$\begin{aligned}
 (\mu-1) & X < (\mu+1) \\
 &= (129,2680- 1 \times 10,52627) X < (129,2680+ 1 \times 10,52627) \\
 &= (129,2680- 10,52627) X < (129,2680+ 10,52627) \\
 &= 118,74173 X < 139,79427 \\
 &= 119 X < 140
 \end{aligned}$$

c. Kategori Rendah

$$\begin{aligned}
 X & < (\mu-1) \\
 &= X < (129,2680- 1 \times 10,52627) \\
 &= X < (129,2680- 10,52627) \\
 &= X < 118,74173
 \end{aligned}$$

$$= X < 119$$

Berdasarkan perhitungan di atas, kelompok subjek pada skala empati peserta didik dikategorikan tinggi jika  $X \geq 140$ , sedang jika  $119 < X < 140$  dan rendah jika  $X < 119$ .

Berdasarkan persentase kategori empati dari 97 responden ada 15 orang (15,5%) peserta didik yang berada pada tingkat empati yang tinggi, 67 orang (69%) peserta didik yang berada pada kategori sedang dan 15 orang (15,5%) peserta didik pada kategori rendah. Berdasarkan penelitian ini, empati peserta didik sebagian besar berada pada kategori sedang. Sebagian memiliki empati yang tinggi dan rendah. Dari analisis tersebut, bahwa peserta didik kelas VIII di SMPN 04 Batang Anai sebagian besar berada pada kategori sedang.

## 2. Altruisme

Berdasarkan pengolahan data dari hasil angket altruisme, maka diperoleh *Descriptive Statistics* altruisme peserta didik kelas VIII SMP N 04 Batang Anai sebagaimana pada Tabel 4.6 berikut ini:

**Tabel 4.4**

*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean
Altruisme	97	101,00	177,00	151,63 92
Valid N (listwise)	97			

Berdasarkan Tabel *Descriptive Statistics* hasil penskoran di atas maka, Altruisme peserta didik di SMPN 04 Batang Anai diperoleh rentang minimum 101 dan maksimum 177, mean= 151, 6392. Kemudian altruisme

peserta didik dapat dikategorikan menjadi kategori tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan berikut ini.

a. Kategori tinggi

$$\begin{aligned} X & (\mu+1) \\ &= X (151,6392+1 \times 13,12296) \\ &= X (151,6392+13,12296) \\ &= X 164,76216 \\ &= X 165 \end{aligned}$$

b. Kategori Sedang

$$\begin{aligned} (\mu-1) & X < (\mu+1) \\ &= (151,6392-1 \times 13,12296) X < (151,6392+1 \times 13,12296) \\ &= (151,6392-13,12296) X < (151,6392+13,12296) \\ &= 138,51624 X < 164,76216 \\ &= 138 X < 165 \end{aligned}$$

c. Kategori Rendah

$$\begin{aligned} X & < (\mu-1) \\ &= X < (151,6392-1 \times 13,12296) \\ &= X < (151,6392-13,12296) \\ &= X < 138 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, kelompok subjek pada skala altruisme peserta didik dikategorikan tinggi jika  $X \geq 165$ , dikategorikan sedang jika  $138 \leq X < 165$  dan kategori rendah jika  $X < 138$ .

Berdasarkan hasil penelitian maka persentase kategori altruisme peserta didik kelas VIII SMP 04 Batang Anai, ada 17 orang (18%) peserta didik yang memiliki altruisme yang tinggi, 70 orang (72%) peserta didik yang memiliki altruisme sedang dan 10 orang (10%) peserta didik yang memiliki altruisme rendah. Berdasarkan kategori di atas, peserta didik kelas VIII SMP 04 Batang Anai, 97 orang yang menjadi sampel dalam penelitian, sebagian besar memiliki kategori sedang.

### 3. Hubungan Empati dengan Altruisme

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu empati dengan variabel terikat yaitu altruisme. Teknik statistik yang digunakan yaitu *korelasi* yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yaitu Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : "Adanya hubungan yang signifikan antara empati dengan altruisme" dan Hipotesis Nihil ( $H_o$ ): "Tidak adanya hubungan yang signifikan antara Empati dengan Altruisme". Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui pola keeratan hubungan antara dua variable yang disebut juga dengan *korelasi product moment*.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Korelasi dengan Pengolahan SPSS**

		Empati	Altruisme
Empati	Pearson Correlation	1	.549**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	97	97
Altruisme	Pearson Correlation	.549**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	97	97

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*Sumber:* Diambil dari hasil pencarian SPSS 20

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat hubungan antara empati dengan altruisme diperoleh *pearson correlation* pada  $r$  hitung sebesar 0,549. Selain dengan menggunakan program SPSS, penulis juga mengolah data korelasi secara manual.

Dari hasil pengolahan korelasi dengan menggunakan SPSS dan hasil pengolahan korelasi secara manual, maka penulis mendapatkan hasil yang sama yaitu 0,549. Dalam memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi *product moment* secara sederhana pada umumnya digunakan pedoman sebagai berikut:

Untuk mencari  $r_{\text{tabel}}$  kita harus mencari  $df$  (*degrees of freedom*).

$$df = N - nr$$

$$df = 97 - 2 = 95$$

Setelah di dapatkan hasil *degrees of freedom*, maka dilihat Tabel korelasi “ $r$ ” product Moment sebagaimana yang tercantum pada Tabel 4.11 berikut ini:<sup>2</sup>

<sup>2</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), h.

**Tabel 4.5**  
**Nilai Koefisien Korelasi “r” Product Moment**

N	Taraf Signifikan	
	5%	1%
80	0,220	0,286
85	0,213	0,275
<b>*95</b>	<b>0,202</b>	<b>0,263</b>
100	0,195	0,256
125	0,176	0,230
150	0,159	0,210
175	0,148	0,195
200	0,138	0,181

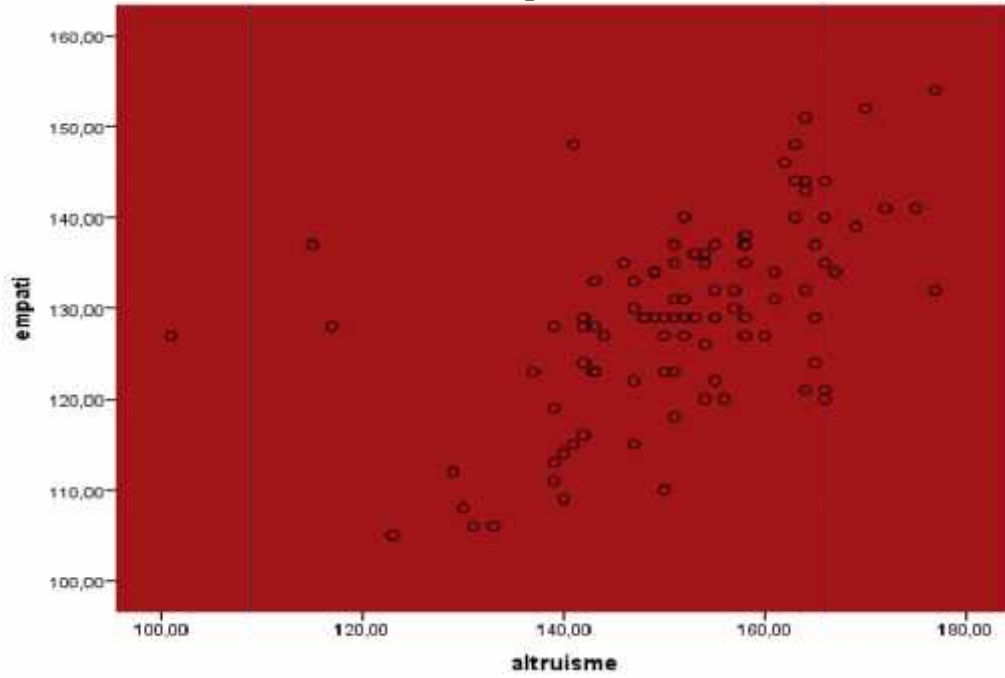
*Sumber:* Dikutip dari Anas Sudijono

Berdasarkan Tabel diatas untuk melihat df 95, maka dilihat pada nilai koefisien 95, maka untuk signifikan 1%= 0,263 dan 5%= 0,202. Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, sebaliknya apabila  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima. Dari hasil pengolahan diatas tampak bahwa  $r_{xy} = 0,549$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  untuk signifikan 1% = 0,263 dan untuk signifikan 5% = 0,202, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan diterima kebenarannya. Hubungan antara empati dengan altruisme dapat dilihat dari grafik dibawah ini, yaitu sebagai berikut:

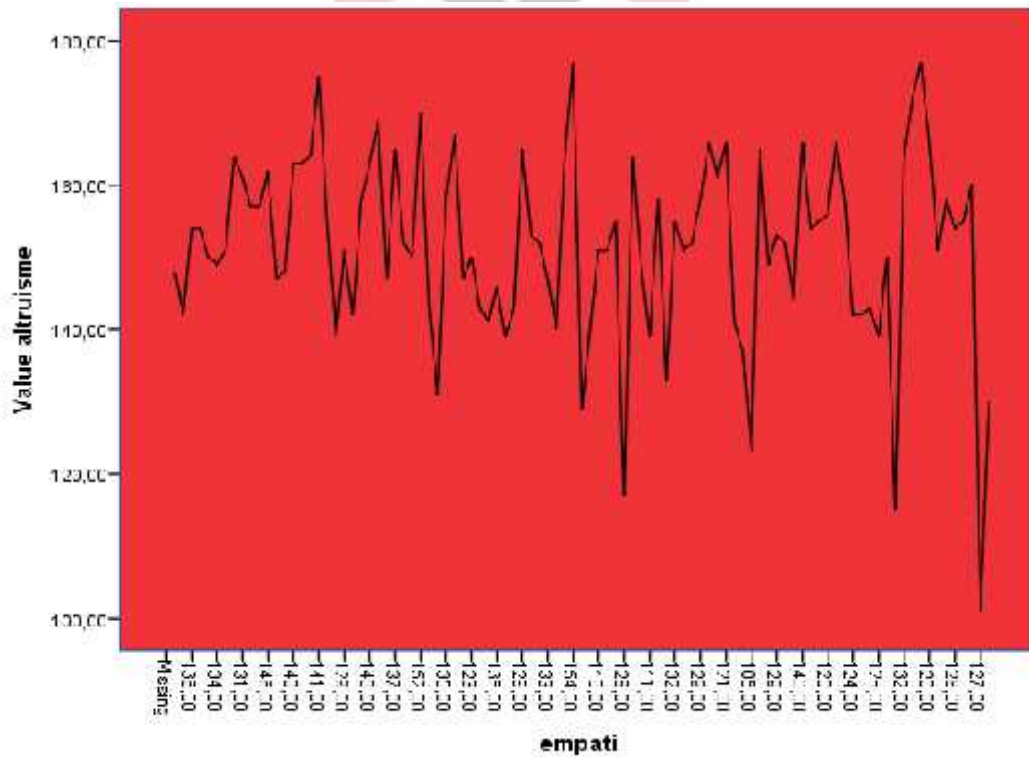
UIN IMAM BONJOL  
 PADANG



**Tabel 4.6**  
**Grafik Scatterplot korelasi**



**Tabel 4.7**  
**Grafik Line korelasi**



Keterangan:

Variabel X = Empati

Variabel Y = Altruisme

Berdasarkan grafik pada Tabel 4.12&4.13, tampak bahwa apabila variabel X (empati) peserta didik tinggi, maka peserta didik cenderung mendapatkan variable Y (Altruisme) yang tinggi dan apabila peserta didik yang memiliki variabel X (empati ) rendah, maka peserta didik tersebut cenderung memiliki variable Y (Altruisme) yang rendah. Berdasarkan grafik diatas bahwa empati cenderung lebih kuat mempengaruhi Altruisme peserta didik. Hal ini terlihat pada koefisien korelasi menunjukkan arah korelasi positif yang signifikan antara empati dengan altruisme peserta didik kelas VIII di SMPN 04 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

## **B. Pembahasan**

Empati adalah suatu keadaan emosional yang dimiliki oleh seseorang untuk memahami kondisi, perasaan atau keadaan pikiran orang lain, sehingga dapat merasakan sebagaimana yang dirasakan dan dipikirkan.

Berdasarkan hasil penelitian, dari 97 responden ada 15 orang (15,5%) peserta didik yang berada pada tingkat empati yang tinggi, 67 orang (69%) peserta didik yang berada pada kategori sedang dan 15 orang (15,5%) peserta didik pada kategori rendah.

Hal ini menggambarkan mayoritas peserta didik yang mempunyai empati sebagian besar berada pada kategori sedang. Ada juga peserta didik yang mempunyai kategori tinggi berdasarkan data perlu di pertahankan.

Apabila peserta didik berada pada kategori rendah hal ini dapat dibantu oleh guru pembimbing dengan memberikan beberapa layanan seperti layanan informasi kepada peserta didik, konseling individual, konseling kelompok, dan bimbingan kelompok, agar peserta didik memiliki kemampuan empati dan altruisme yang lebih baik.

Sedangkan secara umum altruisme diartikan sebagai aktivitas menolong orang lain, yang dikelompokkan ke dalam perilaku prososial. Dikatakan Perilaku prososial karena memiliki dampak positif terhadap orang lain atau masyarakat luas. Altruisme adalah tindakan sukarela yang dilakukan seseorang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan reward atau imbalan

Berdasarkan hasil penelitian altruisme, dari 97 responden ada 17 orang (18%) peserta didik yang memiliki altruisme yang tinggi, 70 orang (72%) peserta didik yang memiliki altruisme sedang dan 10 orang (10%) peserta didik yang memiliki altruisme rendah. Berdasarkan kategori di atas, peserta didik kelas VIII SMP 04 Batang Anai, 97 orang yang menjadi sampel dalam penelitian, sebagian besar memiliki kategori sedang. Dari hasil penelitian ini diharapkan, altruisme peserta didik sudah baik. Walaupun masih ada peserta didik memiliki altruisme yang kurang diharapkan bisa dibantu oleh guru pembimbing untuk bisa memiliki altruisme yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan hubungan positif antara tingkat empati dengan tingkat altruisme peserta didik di SMPN 04

Batang Anai. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.11 untuk melihat df 95, maka dilihat pada nilai koefisien 95, maka untuk signifikan 1% = 0,263 dan 5% = 0,202. Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, sebaliknya apabila  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima. Dari hasil pengolahan diatas tampak bahwa  $r_{xy} = 0,549$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  untuk signifikan 1% = 0,263 dan untuk signifikan 5% = 0,202, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan diterima kebenarannya. Pada koefisien korelasi menunjukkan arah korelasi yang positif, artinya terdapat korelasi positif yang signifikan antara empati dengan altruisme peserta didik di SMPN 04 Batang Anai.

Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara empati dengan altruisme peserta didik. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima, artinya empati dengan altruisme memiliki pengaruh yang positif atau signifikan, semakin tinggi empati peserta didik maka semakin tinggi pula altruismenya, dan sebaliknya semakin rendah empati maka semakin rendah pula altruisme peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategorisasi dari skala empati yang diperoleh adalah sedang, dan begitu juga dengan hasil kategorisasi skala altruisme sedang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Davis mengatakan bahwa secara global ada dua komponen dalam empati, yaitu: aspek kognitif dan efektif. Aspek kognitif terdiri dari *perspective taking* dan *fantasy*, difokuskan kepada proses-proses intelektual untuk memahami perspektif

orang lain secara tepat. Sedangkan aspek efektif terdiri dari *Empathic concern* dan *Personal Distress*, diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk mengalami perasaan-perasaan emosional orang lain. Menurut Batson ketika kita merasakan empati, kita tidak terfokus terlalu banyak kepada tekanan yang kita rasakan sendiri, melainkan kita berfokus kepada mereka yang mengalami penderitaan, simpati dan rasa iba yang murni memotivasi kita untuk membantu orang lain untuk kebaikan mereka sendiri. Ketika kita menilai kesejahteraan orang lain, memandang orang tersebut sebagai orang yang membutuhkan, dan mengambil sudut pandang dari orang tersebut, kita akan merasakan kepedulian yang kuat.

Dengan demikian dapat diketahui tingginya empati berpengaruh terhadap tingginya altruisme pada peserta didik kelas VIII SMP N 04 batang Anai, sebaliknya semakin rendah empati maka berpengaruh terhadap rendahnya tingkat altruisme pada peserta didik kelas VIII SMP N 04 Batang Anai